

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran dewan komisaris di sebuah perusahaan maka akan berkorelasi searah dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mengidentifikasi bahwa jika sebuah perusahaan mempunyai ukuran dewan komisaris yang relatif besar, maka menyebabkan fungsi utama dari dewan komisaris yaitu fungsi pengawasan (*monitoring*) terhadap kebijakan yang diambil oleh direksi dapat berjalan dengan baik dan maksimal. Dengan demikian diharapkan kinerja perusahaan dapat berjalan sesuai dengan yang diamanatkan di rapat umum pemegang saham (RUPS), dan dapat menghasilkan laba yang maksimal serta diharapkan kegiatan operasional perusahaan terus berjalan (*going concern*) dan berkembang. Selain fungsi pengawasan (*monitoring*) yang akan berfungsi secara maksimal, dengan semakin banyaknya dewan komisaris di sebuah perusahaan maka diharapkan masukan berupa nasehat maupun ide inovatif yang diusulkan oleh dewan komisaris kepada direktur

perusahaan semakin banyak. Dengan semakin banyaknya ide inovatif diharapkan mampu menaikkan kinerja keuangan.

2. Latar belakang pendidikan komisaris utama berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Ini menunjukkan bahwa semakin banyak komisaris utama yang memiliki latar belakang pendidikan bisnis di sebuah perusahaan maka akan berkorelasi searah dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan karena komisaris utama yang memiliki latar belakang pendidikan bisnis akan lebih baik dalam mengelola perusahaan dibandingkan dengan komisaris utama yang tidak memiliki pendidikan bisnis serta komisaris yang berpendidikan tinggi akan memiliki jenjang karir lebih tinggi dan lebih cepat (Bray et. al 1995) dalam (Ganang, 2011). Serta dengan adanya komisaris utama yang berlatar belakang pendidikan bisnis, diharapkan mampu mengurangi *asimetry information* yang terjadi diantara pemegang saham dengan direksi. Hal ini dikarenakan dewan komisaris merupakan perwakilan dari para pemegang saham, yang tujuannya untuk melindungi modal yang telah diinvestasikan oleh para pemegang saham.
3. Kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Artinya bahwa kualitas Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dalam penelitian ini menggunakan proksi KAP big four yaitu KAP yang bekerjasama dengan KAP internasional menunjukkan tidak berkorelasi searah dengan kinerja keuangan. Hal ini kemungkinan besar terjadi karena terdapat faktor-faktor yang lebih mempengaruhi kualitas audit selain faktor ukuran KAP, faktor

tersebut adalah kompetensi dan independensi (Chairunissa,2013).Faktor kompetensi sebuah KAP dapat terlihat dari seberapa sering KAP tersebut melakukan audit terhadap perusahaan sejenis, semakin sering sebuah KAP melakukan audit di perusahaan sejenis maka semakin kompeten KAP tersebut.Sedangkan untuk mengetahui independensi sebuah KAP dapat terlihat dari ada tidaknya kode etik yang dilanggar oleh sebuah KAP, contohnya dalam mengaudit sebuah perusahaan sebuah KAP tidak diperbolehkan mengaudit sebuah perusahaan yang sama dengan jangka waktu yang lama, serta ada tidaknya seorang auditor disebuah KAP yang terbentur masalah hukum yang berkaitan mengenai tugas audit yang dilakukannya.

4. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Artinya bahwa semakin kecil kepemilikan saham oleh institusional BUMN di sebuah perusahaan BUMN maka menyebabkan terjadinya peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Dengan semakin menurunnya kepemilikan saham oleh pemerintah di BUMN diharapkan intervensi dari pemerintah semakin berkurang dan diharapkan direksi dapat bekerja semaksimal mungkin tanpa adanya intervensi dari pemerintah. Selain itu diharapkan para pemegang saham publik maupun asing dapat memberikan kontribusi positif terhadap kegiatan oprasional perusahaan dan diharapkan menjadi pengawas eksternal yang bertugas untuk mengawasi kinerja direksi yang pada umumnya merupakan pensiunan pns maupun seorang dari partai politik yang ditunjuk oleh pemerintah. Hal ini dikarenakan dalam

pemilihan direksi BUMN, pemerintah mempunyai saham istimewa dalam pasar modal Indonesia disebut dengan saham dwiwarna, saham ini hanya dimiliki oleh pemerintah. Dengan demikian pemerintah mempunyai wewenang untuk memilih direksi BUMN. Dari hasil pengujian statistik deskriptif didapatkan nilai rata-rata untuk Net Profit Margin (NPM) menunjukkan angka 10,70%. Dengan nilai rata-rata NPM yang menunjukkan angka 10,70% dapat dikatakan baik atau sehat karena nilai NPM tersebut lebih dari 5% (Raditya,2013). Hal ini menunjukkan bahwa program privatisasi yang dijalankan oleh pemerintah berhasil meningkatkan kinerja perusahaan dalam hal ini meningkatkan laba bersih.

5. Keseluruhan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel yang paling dominan mempengaruhi kinerja keuangan berturut-turut yaitu ukuran dewan komisaris sebesar 50,166%, latar belakang pendidikan komisaris utama sebesar 31,648%, kualitas auditor sebesar 5,780%, dan kepemilikan institusional sebesar 3,122%. Dengan demikian bahwa faktor yang paling mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yaitu faktor dari internal perusahaan yaitu ukuran dewan komisaris dan pendidikan yang ditempuh oleh seorang komisaris utama. Semakin banyaknya ukuran dewan komisaris dan komisaris utama yang berlatar pendidikan bisnis maka akan menyebabkan para direksi akan berhati-hati dalam merumuskan kebijakan mengenai perusahaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Dalam mencari data berupa laporan keuangan BUMN, penulis mengalami beberapa kesulitan diantaranya memperoleh data laporan keuangan yang diperlukan didalam penelitian.
2. Dalam mencari referensi berupa buku maupun sumber lainnya yang berkaitan dengan topik privatisasi yang isinya mengenai prosedur dan pencatatan akuntansi privatisasi sangat sulit ditemukan.

5.3 Saran

Adaupun saran yang dapat diberikan sebagai masukan untuk penelitian sejenis berikutnya yaitu:

1. Penelitian selanjutnya perlu mengidentifikasi mekanisme *good corporate governance* lain untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya terhadap kinerja keuangan, seperti ukuran dewan direksi, direksi independen, komite audit, dll.
2. Alat ukur dalam kepemilikan institusional ditambah dengan kepemilikan institusional swasta maupun asing jika ada.
3. Diperpanjang periode tahun pengamatan serta menambah jumlah sampel yang akan dijadikan obyek penelitian.